

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi manusia. Melalui pendidikan manusia mengalami proses dan pengalaman belajar untuk memiliki pengetahuan sebagai wawasan dan bekal kehidupan. Untuk itu sekolah berperan penting dalam mempersiapkan pendidikan yang baik melalui pengalaman belajar. Pengalaman belajar yang mampu mempersiapkan anak dalam kehidupan tidak dapat dilepaskan dari peran guru di kelas. Peran guru yang sangat penting di kelas diwujudkan melalui tingkat efektivitas interaksi guru dan siswa. Dengan kata lain dapat disebut pula sebagai interaksi proses pembelajaran.

Interaksi proses pembelajaran yang berkualitas tercermin dari kemampuan cara guru mengajar, interaksi antara guru dengan siswa, kemampuan dalam mengelola kelas, memahami karakteristik anak didik, penyampaian materi yang baik, penggunaan metode dan media sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Interaksi proses pembelajaran juga berkaitan juga dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

Kurikulum yang berlaku di SDN Jelambar Baru 01 Pagi Jakarta yaitu menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sudah diterapkan atau sudah berjalan selama tiga tahun sejak tahun 2016 hingga sekarang. Salah satunya mata pelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting yang sudah diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi dalam kelas guru menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar sehingga mempermudah guru dalam pengajaran. Pengajaran di kelas membutuhkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Guru berperan penting dalam menentukan kualitas pembelajaran dan proses pembelajaran dengan kondusif. Namun, dalam kenyataannya tidak seluruh proses pembelajaran dalam kelas dapat berlangsung dengan kondusif. Berbagai permasalahan di dalam kelas dapat menjadi faktor penghambat dalam kondisi kondusif tersebut.

Seperti salah satunya kondisi yang terjadi di SDN Jelambar Baru 01 Pagi, ditemui permasalahan proses belajar pada mata pelajaran matematika di kelas IV C. Permasalahan tersebut adalah terjadinya hasil belajar matematika pada Ujian Tengah Semester (UTS) rendah dikarenakan banyak siswa yang tidak memahami materi bahkan tidak menyukai materi tersebut sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal pada materi matematika. Materi matematika yang diujikan pada saat ujian tengah semester yaitu faktor dan kelipatan, sifat operasi hitung bilangan, pengukuran, dan jajar genjang serta segitiga sehingga didapatkan hasil ujian tengah semester pada siswa kelas IV C di bawah (KKM <75). Adapun tabel hasil belajar matematika

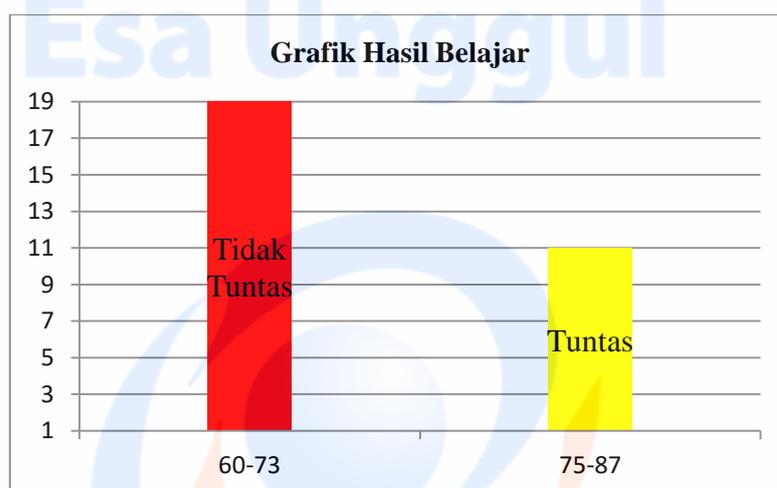
dikelas IV C yang berjumlah 30 siswa sesuai dengan nilai yang telah tersedia di SDN Jelambar Baru 01 Pagi Jakarta Barat adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1
Hasil Ujian Tengah Semester (UTS)
Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV C

No	Nilai	Frekuensi	Keterangan	Presentase
1.	60	5	Tidak Tuntas	17%
2.	62	2	Tidak Tuntas	7%
3.	65	4	Tidak Tuntas	13 %
4.	70	4	Tidak Tuntas	13%
5.	72	3	Tidak Tuntas	10%
6.	73	1	Tidak Tuntas	3%
7.	75	3	Tuntas	10%
8.	77	1	Tuntas	3%
9.	78	1	Tuntas	3%
10.	82	2	Tuntas	7%
11.	84	2	Tuntas	7%
12.	85	1	Tuntas	3%
13.	87	1	Tuntas	3%
	Total	30		100%

Sumber Data : SDN Jelambar Baru 01 Pagi

Tabel di atas, ditunjukkan dengan hasil nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pada mata pelajaran matematika dengan KKM 75. Data yang ada menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdapat 11 siswa (37%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM 75) dan sisanya sejumlah 19 siswa (63%) tidak mencapai ketuntasan minimal (KKM ≤ 75). Hal ini dapat menunjukkan grafik hasil belajar matematika yang tidak tuntas dan tuntas sebagai berikut.



Sumber Data : SDN Jelambar Baru 01 Pagi

Gambar 1.1
Grafik Hasil Belajar Matematika Kelas IV C

Hasil observasi yang ditemukan bahwa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran di SDN Jelambar Baru 01 Pagi adalah : rendahnya penguasaan kompetensi pedagogik guru dalam mengajar, sehingga rendahnya minat siswa dalam belajar matematika, minimnya media pembelajaran matematika yang berakibat kurangnya terintegrasi penggunaan media dalam belajar, etos kerja guru yang rendah, rendahnya penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, kurangnya guru beradaptasi dalam mengajar, kurangnya guru dalam keterampilan mengajar dalam pengelolaan kelas dan tidak kondusifnya kelas selama pembelajaran berlangsung, kurangnya motivasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika rendah.

Dari wawancara kepada siswa diperoleh data bahwa siswa merasa kurang berminat pada pelajaran matematika di sekolah, kurang dapat memahami materi, merasakan kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Pada dasarnya, guru telah berusaha untuk membuat pelajaran tersebut lebih menyenangkan. Akan tetapi, belum dapat membuat siswa menyukai pelajaran matematika, sebaliknya siswa berperilaku untuk menghindari pelajaran matematika. Hal ini menjadi fokus penelitian pimpinan dan dewan guru di SDN Jelambar Baru 01 Pagi. Disadari bahwa matematika menjadi mata pelajaran penting yang perlu dikuasai siswa untuk melatih logika berpikir siswa.

Bagaimana upaya guru untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran matematika tidak dapat dilepaskan dari kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran merupakan inti dari kompetensi pedagogik guru. Untuk itu kompetensi pedagogik menjadi kunci strategis untuk mengatasi rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV C. Maka penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan guru mengetahui tingkat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah, sebagai berikut.

1. Rendahnya kompetensi pedagogik.
2. Rendahnya etos kerja guru.
3. Rendahnya minat siswa dalam belajar.
4. Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.
5. Penggunaan media pembelajaran yang minim.
6. Kurangnya guru beradaptasi dalam mengajar.
7. Kurangnya guru dalam keterampilan mengajar dalam pengelolaan kelas.
8. Tidak kondusifnya kelas selama pembelajaran berlangsung.
9. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar .

10. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari indentifikasi masalah diatas, pembatasan masalah dalam penelitian di SDN Jelambar Baru 01 Pagi ada rendahnya kompetensi pedagogik dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

1.4 Rumusan Masalah

Pernyataan yang diperoleh dari pembatasan masalah, dapat digunakan sebagai rumusan masalah, yaitu “Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa kelas IV C pada mata pelajaran matematika di SDN Jelambar Baru 01 Pagi ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa kelas IV C pada mata pelajaran matematika di SDN Jelambar Baru 01 Pagi.

1.6 Kegunaan Penelitian

a. Bagi Guru

Memperoleh data mengenai faktor yang penyebab terjadinya permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran yang terkait atas tingkat kompetensi pedagogik dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini dapat menjadi data guna pembelajaran matematika yang lebih berkualitas.

b. Bagi Sekolah

Data yang diperoleh dapat dijadikan dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran matematika.

c. Bagi Siswa

Berguna untuk lebih meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mata pelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menjadikan salah satu pengalaman sebagai wawasan dan pengetahuan dalam bidang penelitian dan pengajaran yang nantinya akan dijadikan titik acuan calon guru.